

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA
MENGUNAKAN TEKNIK DUPONT SYSTEM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**MEILIA BUDIATI
NIM. 18.52.31.285**

**PROGRAM STUDY PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA
MENGUNAKAN TEKNIK DUPONT SYSTEM**

SKRIPSI

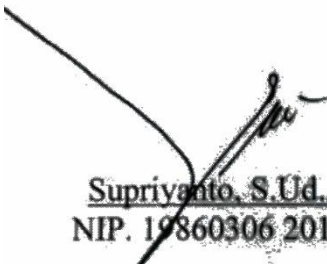
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Meilia Budiati
NIM. 18.52.31.285

Surakarta, 16 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi


Supriyanto, S.Ud., M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MEILIA BUDIATI
NIM : 18.52.31.285
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA MENGGUNAKAN TEKNIK DUPONT SYSTEM”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 Oktober 2023



Meilia Budiati

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MEILIA BUDIATI

NIM : 18.52.31.285

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA MENGGUNAKAN TEKNIK DUPONT SYSTEM”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 Oktober 2023



Meilia Budiati

Supriyanto, S.Ud., M.Ud.

Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Meilia Budiati

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Meilia Budiati NIM:18.52.31.285 yang berjudul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA
MENGUNAKAN TEKNIK DUPONT SYSTEM**

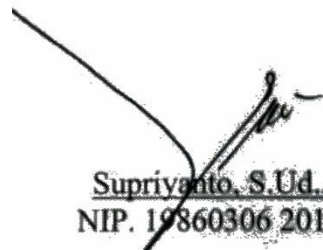
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Surakarta, 16 Oktober 2023

Dosen Pembimbing Skripsi


Supriyanto, S.Ud., M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005

PENGESAHAN
ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA
MENGGUNAKAN TEKNIK DUPONT SYSTEM

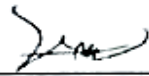
Oleh

MELIA BUDIATI
NIM. 18.52.31.285


Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Kamis tanggal 08 November 2023 M / 24 Rabiul Akbir 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

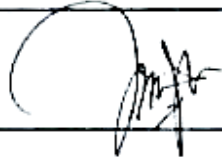
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Ahmad Indarta, ME
NIP/PPK. 19890327 202321 1 020




Penguji II
Melia Kusuma, MM
NIK. 19810608 201701 2 147




Penguji III
Meilana Widyaningsih, S.E.Sy., M.E.
NIP. 199205182020122013



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 0047

MOTTO

Setiap kesulitan selalu ada kemudahan, setiap masalah pasti selalu ada jalan
keluarnya”

“Never get tired and keep trying to be better than before and must be sure to be
successful”

“Jangan terlalu serius, hidup ini bukan ujian matematika 😊 ”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti disekelilingi saya yang slalu memberi semangat dan do'a, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Mama (Sri Yuliati Hadi), Papa (Harun Pambudi), dan kakak (Yusuf Fitriyadi) berserta adik saya (M.Abdul Rahman) yang slalu menyemangati, menemani, dan mendoakan saya dalam segala hal.
2. Untuk Saudara dan teman-teman saya yang slalu mensuprot saya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA MENGGUNAKAN METODE DUPONT SYSTM”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Supriyanto, S.Ud., M.Ud, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibuku Sri Yuliati Hadi, Bapakku Harun Pambudi serta Masku Yusuf Fitriyadi dan Adekku M. Abdul Rahman , terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
7. Sahabatku Faatihah Putri F.N, terimakasih telah mensupport, menyemangati, dan menemani saya samapai saya bisa berada di detik sekarang.
8. Seluruh teman-temanku Alia Lely Dwi Fitriyani, Hilfi Mela Is Nabila, Ratna Yuniarti, Septina Hayu Hastiwi, Annisa' Husnul Fauziah, Yosa Putra Salsabila, Daru Anggrahadi, Ahmad Zainal Arifin, dan teman-teman kelasku yang lain yang slalu memberikan hiburan kepada penulis sehingga penulis tidak merasa kejenuhan.
9. Seluruh teman-temanku angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah Terutama untuk Perbankan Syariah G'18 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepda penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Teman-teman lain tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepda penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 Oktober 2023



Meilia Budiati

ABSTRACT

Financial performance is a tool for measuring a company's structure. In other words, financial performance is a form of effort that has been carried out by the bank which can measure the success of the company by relying on all the elements that exist in the company. To find out the results of calculating the financial performance of bank syariah indonesia for the 2021-2022 period based on DuPont System analysis and find out the comparison of Bank Syariah Indonesia's financial performance before the merger and after the merger using the DuPont System Method.

The method used is descriptive quantitative, the data source comes from the annual report of Bank Syariah Indonesia's. The population in this study is sharia commercial banks registered with the OJK. The sample used is the financial Report of Bank Syariah Indonesia (2021-2022).

The result of this research calculate Net Profit Margin after the merger of bank Syariah Indonesia can increase net profit and income. In calculating Total Asset Turnover or you could say Total Assets, it can be seen that the result obtained after the merger can be categorized as good. And the results of the return on investment calculation can be concluded that financial performance of the bank after the merger is better than the bank before the merger.

Keywords: Financial Performance, Dupont System, Sharia Commercial Bank

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh bank tersebut yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dengan mengandalkan segala unsur yang ada pada perusahaan. Untuk mengetahui hasil perhitungan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022 berdasarkan analisis *DuPont System*, dan mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum merger dan sesudah merger menggunakan metode *DuPont System*.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sumber data berasal dari Annual Report tahunan Bank Syariah Indonesia. Populasi dalam penelitian ini Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Sampel yang digunakan adalah laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (2021-2022).

Hasil dari penelitian ini perhitungan Net Profit Margin setelah merger Bank Syariah Indonesia dapat meningkatkan labar bersih dan pendapatannya. Di perhitungan Total Asset Turn Over atau bisa di bilang dengan Total Aktiva dapat memperlihatkan bahwa hasil yang di dapat setelah merger bisa di kategorikan baik. Dan hasil dari perhitungan Return On Investment dapat di simpulkan bahwa dari pendapatan kinerja keuangan bank setelah merger lebih baik dibandingkan bank sebelum dilakukannya merger.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Dupont System, Bank Umum Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.7. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Teori – Teori Secara Umum.....	11
2.1.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	11
2.1.2. Kinerja Keuangan.....	12
2.1.3. <i>Dupont system</i>	16

2.2	Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan	20
2.3	Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
3.1.	Waktu & Wilayah Penelitian.....	34
3.2.	Jenis Penelitian	34
3.3.	Populasi dan Sampel	34
3.3.1	Populasi.....	34
3.3.2	Sampel.....	35
3.4.	Data dan Sumber Data.....	35
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	35
3.6.	Teknik Analisis Data	35
3.7.	Variabel Penelitian	36
3.8.	Definisi Variabel Operasional	36
3.9.	Langkah Analisis <i>Dupont System</i>	39
3.10.	Cara Menilai Kinerja Keuangan dengan <i>Dupont System</i>	41
BAB IV ANALISIS DATA & PEMBAHASAN		42
4.1	Gambaran Umum Penelitian	42
4.2	Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.3	Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger (BRIS, BNIS dan BSM) Periode 2019-2020 Hasil Analisis Dupont System	44
4.4	Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022 (Triwulan) Hasil Analisis Dupont System.....	46
4.5	Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Sesudah Merger Menggunakan Metode Dupont System	48
BAB V PENUTUP.....		52
5.1.	Kesimpulan.....	52
5.2.	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		56
LAMPIRAN		58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Nilai NPM Antar Bank Periode 2011-2017	3
Tabel 1. 2 Perbandingan Nilai TATO Antar Bank Periode 2011-2017	4
Tabel 1. 3 Perbandingan Nilai ROI Antar Bank Periode 2011-2017.....	4
Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian NPM.....	18
Tabel 2. 2 Standar Industri Total Asset Turnover.....	19
Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian ROI	19
Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian NPM.....	37
Tabel 3. 2 Standar Industri Total Asset Turnover.....	37
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian ROI	38
Tabel 4. 1 Hasil Analisis BRIS, BNIS dan BSM (2019-2020).....	44
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Bank Syariah Indonesia sesudah Merger (2021-2022)	46
Tabel 4. 3 Hasil Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (Sebelum & Sesudah Merger)	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Hasil Hitungan Duponts System Bank Syariah Indonesia	58
Lampiran 1. 2 Hasil Cek Turnitin	59
Lampiran 1. 3 Hasil Daftar Riwayat Hidup	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lembaga perusahaan yang dibentuk atau ditata harus memiliki tujuan dan sasaran tertentu. Alasan mendasar untuk meletakkan fondasi organisasi sebagai asosiasi yang menguntungkan adalah untuk mencari keuntungan dan meningkatkan bantuan pemerintah dari semua pertemuan di mata publik, orang atau pertemuan. Semua tujuan dapat dipahami jika organisasi para eksekutif dapat menangani pameran organisasi sebaik yang diharapkan. (Lubis, 2018) .

Estimasi eksekusi moneter sangat penting sebagai ide untuk mengerjakan latihan fungsional organisasi dengan eksekusi fungsional yang dikembangkan lebih lanjut yang biasanya organisasi dapat menghadapi perkembangan moneter yang jauh lebih baik dan juga dapat menyaingi organisasi yang berbeda. Estimasi pelaksanaan moneter harus dapat dilakukan dengan memeriksa laporan anggarannya. Memeriksa laporan fiskal berarti menyelidiki lebih banyak data yang terkandung dalam ringkasan anggaran (Nurapiah et al., 2021).

Kinerja keuangan artinya Instrumen untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. menggunakan kata lain, kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh bank tersebut dalam mengukur keberhasilan perusahaan mengandalkan segala unsur yang terdapat pada perusahaan. Pihak bank bisa dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar serta tujuan yang ditetapkan. Baik atau buruknya kinerja keuangan suatu bank adalah

cerminan kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Sangat krusial bagi untuk buat mengukur kinerja keuangannya, dengan meningkatnya kinerja keuangan suatu bank, maka akan semakin baik juga nilai perusahaan dimata investor (Agustin, 2020).

Berdasarkan uraian Munawir, laporan merupakan salah satu data moneter yang diperoleh dari dalam organisasi yang bersangkutan. Pihak-pihak yang menyumbangkan modalnya membutuhkan data tentang tingkat kelancaran dan produktivitas organisasi, potensi keuntungan, karena dengan data ini investor dapat memilih untuk mempertahankan bagiannya, menjual, atau bahkan menambahnya. (Nurapiah et al., 2021).

Strategi yang dapat digunakan untuk mengukur eksekusi moneter antara lain: Investigasi Proporsi, Pemeriksaan Nilai Tambah Pasar (MVA), Pemeriksaan Nilai Tambah Moneter (EVA) dan *Blance Score Card* (BSC), Pemeriksaan Sumber Daya Modal, Eksekutif, Nilai, dan Likuiditas (CAMEL). Terlepas dari strategi-strategi tersebut, terdapat strategi yang tidak terlalu kompleks, integratif, dan menggambarkan pameran moneter secara umum, yaitu teknik *DuPont Framework*. *DuPont Framework* adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan tugas organisasi, karena investigasi ini menggabungkan komponen-komponen transaksi, dan sumber daya yang digunakan serta manfaat yang diciptakan oleh perusahaan (Wilmar Amonio Gulo, 2011). *DuPont Framework* dapat membantu para ahli dalam menentukan hubungan antara Laba dari Spekulasi (laba atas modal yang ditanam), Perputaran Total Aktiva (TATO), dan Laba Bersih (NPM). Dengan

memanfaatkan Profit from Speculation (pengembalian atas modal yang diinvestasikan), dapat menilai perubahan kondisi dan pelaksanaan organisasi, apakah terjadi peningkatan atau pelemahan atau bahkan keduanya. (Nurapiah et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2020), mengenai kinerja keuangan bank syariah yang sebelum di merger menjadi BSI yaitu Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah periode 2011-2017 yang analisisnya menggunakan metode dupont system.

Tabel 1. 1
Perbandingan Nilai NPM Antar Bank Periode 2011-2017

Tahun	BRI S	BNI S	BSM	Rata- Rata
2011	1,001	7,843	11,341	6,728
2012	6,728	9,984	13,821	10,177
2013	6,892	7,935	9,808	8,211
2014	0,307	7,676	1,094	3,025
2015	4,781	8,898	4,189	5,956
2016	6,163	9,533	4,439	6,711
2017	3,395	9,276	4,421	5,697
Rata- Rata	4,181	8,737	7,016	6,644

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata NPM sebesar 6,644%, maka secara berurutan nilai rata-rata tertinggi menurut perhitungan NPM adalah yang (1) BNI Syariah senilai 8,737%, (2) Bank Mandiri Syariah senilai 7,016%, dan yang ke (3) BRI Syariah senilai 4,181%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dalam memperoleh laba bersih dari pendapatan

dan pengawasan terhadap biaya pada tahun 2011-2017 dikatakan sehat. Sedangkan BRI Syariah berada di bawah rata-rata NPM sehingga dapat dikatakan tidak sehat.

Tabel 1. 2
Perbandingan Nilai TATO Antar Bank Periode 2011-2017

Tahun	BRI S	BNI S	BSM	Rata- Rata
2011	0,103	0,099	0,099	0,100
2012	0,107	0,095	0,107	0,103
2013	0,108	0,100	0,103	0,103
2014	0,105	0,109	0,098	0,104
2015	0,099	0,111	0,098	0,102
2016	0,094	0,102	0,092	0,096
2017	0,103	0,094	0,093	0,096
Rata- Rata	0,102	0,101	0,098	0,100

Jika dibandingkan dengan ketiga bank syariah tersebut, maka dengan melihat nilai normal bisnis selama periode 2011-2017 sebesar 0,100%. Sesuai dengan estimasi TATO di atas, ketiga bank tersebut, khususnya BRI Syariah sebesar 0,102, BNI Syariah sebesar 0,101, dan Bank Mandiri Syariah sebesar 0,098, berada di bawah nilai normal bisnis yang menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki pada tahun 2011-2017 tidak sesuai dengan yang diharapkan dan kelangsungan hidup dari penggunaan sumber daya yang dimiliki kurang efektif.

Tabel 1. 3
Perbandingan Nilai ROI Antar Bank Periode 2011-2017

Tahun	BRI S	BNI S	BSM	Rata- Rata
2011	0,103	0,776	1,132	0,670
2012	0,719	0,948	1,485	0,870
2013	0,744	0,793	1,018	0,851
2014	0,032	0,836	0,107	0,325
2015	0,502	0,987	0,411	0,633
2016	0,610	0,974	0,412	0,665
2017	0,319	0,871	0,415	0,675
Rata- Rata	0,432	0,883	0,711	0,675

Berdasarkan tabel di atas, nilai tipikal bisnis selama periode 2011-2017 adalah 0,675%. Kemudian, pada saat itu, secara bersama-sama nilai tipikal yang paling tinggi sesuai dengan perhitungan pengembalian modal yang diinvestasikan adalah (1) BNI Syariah sebesar 0,883%, (2) Bank Mandiri Syariah sebesar 0,711%, dan (3) BRI Syariah sebesar 0,432%. BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dalam mendapatkan hasil atas sumber daya dari membayar dan mengeluarkan seluruh sumber daya serta memperhatikan pengeluaran dan keberhasilan pemanfaatan sumber daya pada tahun 2011-2017 seharusnya sangat baik karena tingkat pengembalian atas uang yang diinvestasikan berada pada kisaran 0,5% dan <1,25%. Sedangkan BRI Syariah seharusnya kurang sehat dengan alasan tingkat pengembalian uang yang diinvestasikan <0,5%.

Penelitian juga dilakukan oleh Nurpiah (2021), dengan periode penelitian tahun 2016-2019 dan Evan Setiawan (2020) dengan periode penelitian tahun 2016-2018.

Dari ketiga penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Bank BNI, MANDIRI, dan BRI Syariah belum memaksimalkan kinerja keuangannya dalam memutar modal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan teknik *DuPont Framework* dengan kuantitatif yang mencerahkan. Selain itu, hal yang membedakan adalah terletak pada sampel yang digunakan. Penelitian ini melibatkan salah satu bank yang termasuk dalam bank umum syariah yang baru saja melakukan konvergensi pada tahun 2020 menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), selain itu elemen yang digunakan oleh pembuat adalah NPM, TATO, dan *return on capital contributed*, serta waktu laporan keuangan yang dikonsentrasikan pada tahun 2021.

Bertepatan pada tanggal 1 Februari 2021, BUMN yang dipimpin oleh Erick Thohir mengambil strategi, yaitu dengan melakukan konsolidasi 3 bank BUMN yang telah dipaparkan, hal ini dilakukan untuk membentengi bank syariah agar dapat mengambil peran, khususnya dalam membangun perekonomian Indonesia. (Antus et al., 2022) . Kemudian dapat dilihat dari penelitian sebelumnya hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dimerger dinyatakan kurang maksimal. Sehingga peneliti bermaksud ingin mengetahui apakah setelah dimerger kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia semakin membaik atau sama saja, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dengan Teknik *DuPont System*”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bank Syariah Indonesia harus menghadapi persaingan antar lembaga keuangan yang semakin ketat, terutama lembaga keuangan konvensional, hal itu membuat Bank Syariah Indonesia dituntut mampu melakukan analisis kinerja keuangan dengan baik.
2. Meyakinkan investor dengan membuat analisis kinerja keuangan yang baik, sehingga investor yakin dan percaya untuk menanamkan saham dan uangnya di Bank Syariah Indonesia.
3. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dimerger dinyatakan kurang maksimal. Sehingga peneliti bermaksud ingin mengetahui apakah setelah dimerger kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia semakin membaik atau sama saja.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya permasalahan hasil uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini dibatasi hanya pada :

1. Laporan Moneter Bank Syariah Indonesia 2021-2022
2. Memanfaatkan informasi laporan anggaran, khususnya catatan moneter dan penjelasan pembayaran dengan rentang waktu satu tahun (2021-2022) dengan menggunakan strategi evaluasi pelaksanaan investigasi *DuPont Framework*, yaitu teknik dengan metodologi yang lebih integratif dan memanfaatkan pembuatan ringkasan fiskal sebagai komponen pemeriksaan.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang timbul dalam penelitian adalah:

1. Apa konsekuensi dari perhitungan presentasi moneter Bank Syariah Indonesia untuk periode 2021 berdasarkan analisis Kerangka Kerja Dupont?
2. Bagaimana gambaran penyajian moneter Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan teknik *Dupont system*?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memutuskan konsekuensi dari perhitungan eksibisi moneter Bank Syariah Indonesia untuk periode 2021-2022 sehubungan dengan pemeriksaan *DuPont Framework*.
2. Memutuskan hasil pemeriksaan terhadap presentasi moneter Bank Syariah Indonesia sebelum konsolidasi dan setelah konsolidasi dengan menggunakan teknik *DuPont Framework*..

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara skeseluruhan diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang perbankan syariah untuk masyarakat dan khususnya untuk:

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman baru dalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan perbankan syariah dan laporan penyajian keuangannya.

2. Para ahli di masa yang akan datang

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, sebagai bahan korelasi dan referensi bagi para spesialis yang akan datang.

3. Bank Syariah

Dengan adanya konsekuensi dari kajian ini, dipercaya cenderung dapat dimanfaatkan sebagai semacam perspektif untuk mengerjakan kerangka kerja yang ada saat ini dan menjadi bahan masukan bagi bank-bank syariah di Indonesia.

1.7. Sistematika Penulisan

Pemeriksaan ini dikoordinasikan menjadi lima bagian dengan percakapan yang efisien:

BAGIAN I PENDAHULUAN

Presentasi berisi landasan masalah, bukti-bukti yang dapat dikenali, batasan masalah, perincian masalah, target penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAGIAN II PEMBENTUKAN HIPOTESIS

Bagian ini menggambarkan hipotesis yang akan digunakan sebagai alasan penelitian sebagai penjabaran dari premis hipotetik, konsekuensi dari pemeriksaan yang signifikan yang dapat dipikirkan dalam membandingkan kelayakan eksplorasi.

BAGIAN III MAETODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menggambarkan penelitian yang berisi waktu penelitian, jenis pemeriksaan, populasi, tes, prosedur pemeriksaan, informasi dan sumber informasi, strategi bermacam-macam informasi.

BAGIAN IV PEMERIKSAAN INFORMASI & PMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan bagaimana cara kerja antara premis hipotetis dan hasil eksplorasi (informasi). Yaitu, pemeriksaan yang menggabungkan: Investigasi Pameran Moneter Bank Syariah Periode (2016-2020) dengan Prosedur Kerangka Kerja DuPont.

BAGIAN V PENUTUP

Bagian ini berisi penggambaran tujuan, dan gagasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori – Teori Secara Umum

2.1.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis merupakan bentuk investigasi yang menguraikan sebuah unit menjadi beberapa unit yang lebih sederhana. Sedangkan laporan anggaran terdiri dari catatan moneter, penjelasan gaji, pendapatan, dan aset. Jadi pemeriksaan ringkasan fiskal adalah untuk memberikan data yang lebih mudah dan melihat hubungan yang sangat besar atau memiliki arti antara satu sama lain, baik antara informasi kuantitatif dan informasi non-kuantitatif yang ditentukan untuk mengetahui kondisi moneter yang lebih mendalam yang sangat penting dalam siklus yang dinamis. Setelah laporan anggaran disusun berdasarkan informasi yang berlaku, dan dilengkapi dengan sistem pembukuan yang benar, maka dengan menelaah ikhtisar fiskal, akan terlihat kondisi moneter organisasi pada periode tersebut (Magfiroh, 2020).

Sartono mengatakan analisis rasio keuangan memberikan tanda apakah kas yang dimiliki perusahaan cukup untuk mendanai besarnya piutang, kewajiban keuangannya, perencanaan pengeluaran investasi, struktur modal yang sehat dan efisiensi manajemen persediaan (Krisnaryatko & Ika, 2019).

Munawir (2010), memberikan penjelasan tentang ikhtisar anggaran sebagai berikut; "Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan konsekuensi dari siklus pembukuan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan antara informasi moneter atau pelaksanaan moneter suatu organisasi dengan pihak-pihak yang

berkepentingan dengan informasi atau pelaksanaan moneter tersebut". Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2011); "Ringkasan anggaran adalah laporan yang menunjukkan kondisi moneter organisasi pada saat ini atau dalam periode tertentu". Sementara itu, menurut Harahap (2011), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan konsekuensi dari tugas-tugas organisasi pada waktu atau jangka waktu tertentu. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ringkasan fiskal perusahaan adalah data tentang dana dalam periode pembukuan tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan presentasi perusahaan. (Anggraeni et al., 2020).

2.1.2. Kinerja Keuangan

1. Pengertian kinerja keuangan

Menurut (Rodif Hilman, Sientje Catharina Nangoy, 2014) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya (Rahmani & Mauluddi, 2020).

Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business attractiveness*) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, seperti ROA, ROE dan NPM (Rahmani & Mauluddi, 2020).

Suwarjeni mengungkapkan bahwa kinerja adalah hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan bersama karena setiap pekerjaan yang telah selesai harus dilakukan pengukuran secara periodik (Suwarjeni, 2017). Kinerja keuangan itu sendiri adalah efektifitas manajemen perusahaan dalam memfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada di perusahaan (Magfiroh, 2020).

Definisi kinerja keuangan menurut Fahmi (2014), adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan–aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hal ini dilakukan dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Magfiroh, 2020).

2. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Ringkasan fiskal yang sebenarnya dalam lembaga konvensional adalah sebagai artikulasi gaji, laporan akuntansi, penjelasan pendapatan, dan catatan atas laporan anggaran. Sementara itu, pembukuan syariah dipandang lebih jelas, mengingat fakta bahwa pembukuan syariah membutuhkan laporan untuk latihan yang belum pernah dilakukan sebelumnya sebagai pekerjaan untuk memenuhi hak-hak istimewa para mitra dalam merealisasikan data yang diperlukan sesuai standar syariah. Ringkasan anggaran syariah sangat luar biasa dengan alasan bahwa mereka dapat memberikan berbagai jenis data dengan cara yang terkoordinasi dalam laporan pembukuan atau artikulasi. (Habibah, 2020).

Laporan moneter syariah merupakan hasil dari pembukuan yang telah dikoordinasikan oleh substansi syariah. Laporan fiskal dari suatu substansi syariah terdiri dari (Habibah, 2020):

- a. Tempat moneter dari elemen Islam, diperkenalkan sebagai laporan aset. Dalam penjelasan posisi moneter, menyajikan data tentang aset yang dikendalikan, desain moneter, likuiditas dan disolvabilitas serta fleksibilitas terhadap perubahan alami. Data tentang pameran elemen Islam, diperkenalkan dalam penjelasan gaji.
- b. Laporan ini diharapkan dapat mensurvei kemungkinan perubahan aset moneter yang dapat dikendalikan dari sekarang.
- c. Data tentang perubahan tempat moneter dari unsur Islam, dapat disusun berdasarkan arti setiap aset moneter, modal kerja, sumber daya cair. Melalui laporan ini juga dapat diketahui spekulasi, pendanaan dan latihan kerja selama jangka waktu yang diungkapkan.
- d. Data lainnya, laporan informatif tentang kepuasan kemampuan sosial elemen-elemen Islam. Ini adalah data yang tidak secara eksplisit diarahkan namun dapat digunakan untuk pengambilan keputusan sebagian besar klien ringkasan fiskal.
- e. Catatan dan jadwal tambahan, merupakan data tambahan yang penting termasuk pengungkapan bahaya dan kerentanan yang mempengaruhi substansi.

Pengenalan ringkasan anggaran di atas, jelas, secara signifikan mewajibkan kebutuhan data moneter dari pertemuan dalam dan luar. Ringkasan anggaran Islam juga harus memenuhi kualitas subjektif yang merupakan atribut yang menawarkan data ekspresi moneter yang berguna bagi klien. Secara khusus, ada

empat atribut subyektif dalam laporan anggaran syariah: 1) Dapat dibenarkan, 2) Relevan, 3) Dapat diandalkan, 4) Kesamaan (Habibah, 2020).

3. Rasio Keuangan Yang Digunakan Dalam Dupont System

Proporsi moneter adalah ukuran yang digunakan dalam penjabaran aset untuk memeriksa ringkasan fiskal perusahaan (Febrianty, 2017). Proporsi dalam pengertian standar ringkasan fiskal adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam laporan anggaran. Proporsi moneter digunakan untuk menilai kondisi moneter organisasi dan pelaksanaannya. Efek lanjutan dari proporsi moneter menunjukkan penyakit organisasi yang bersangkutan. Presentasi moneter suatu organisasi dapat disurvei berdasarkan pemeriksaan ringkasan fiskal dan pemeriksaan proporsi moneter organisasi yang bersangkutan (Diana et al., 2021).

Rasio yang digunakan dalam analisis DuPont yaitu :

a. Rasio Aktivitas

Proporsi tindakan adalah proporsi yang menunjukkan sejauh mana kemahiran organisasi dalam memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan kesepakatan (Barus et al., 2017), dalam kerangka kerja strategi DuPont, proporsi tindakan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO).

Menurut Brigham dan Houston (2010:139), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Besarnya nilai TATO berfungsi menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba.

Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *total asset turnover* nya diperbesar atau ditingkatkan.

b. Rasio Profitabilitas

Proporsi produktivitas berarti menentukan kemampuan bank dalam menciptakan keuntungan selama periode tertentu, sekaligus untuk mengukur tingkat kelayakan eksekutif dalam menjalankan tugas organisasi. Alasannya antara lain karena melibatkan manfaat bagi organisasi dan pihak-pihak di luar organisasi: Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- a) Untuk mensurvei posisi tunjangan organisasi di tahun sebelumnya dengan tahun yang sedang berjalan.
- b) Untuk mensurvei peningkatan keuntungan setelah beberapa waktu.
- c) Untuk mensurvei seberapa besar keuntungan bersih setelah dibebankan dengan modal sendiri.
- d) Mengukur efisiensi seluruh keuangan organisasi yang digunakan, baik modal kredit maupun modal sendiri. (Diana et al., 2021).

Dalam metode DuPont System yang Termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (Laba Bersih), dan *Return On Investment* (ROI).

2.1.3. Dupont system

1. Pengertian *dupont system*

Pemeriksaan *DuPont* digunakan untuk mensurvei presentasi moneter organisasi dengan membandingkan penilaian yang berbeda dalam laporan

anggaran baik laporan aset maupun keuntungan dan kerugian. pada tahun 1919, Organisasi *DuPont* memelopori salah satu teknik untuk membedah eksekusi organisasi yang saat ini dikenal dengan nama Pemeriksaan *DuPont*, sesuai dengan J. Fred Weston dan Fligene F. Bringham "*DuPont Framework Investigation* adalah sebuah pemeriksaan yang mengingat aktivitas dalam bentuk apa saja dan pendapatan bersih dari transaksi untuk menunjukkan apa arti dari proporsi-proporsi tersebut bagi produktivitas (Rahmani & Mauluddi, 2020).

Penelitian kali ini akan mengeksplorasi berbagai rasio keuangan perusahaan yang menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan dengan sistem dupont, antara lain rasio aktivitas (Perputaran Total Aktiva), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return on Investment*). Kenyataannya, dupont memiliki cara tersendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Cara yang sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisis. (Rahmani & Mauluddi, 2020).

2. Manfaat *Dupont System*

Manfaat *dupont system* dalam pengukuran kinerja keuangan, yaitu:

- a. Sebagai salah satu metode pemeriksaan moneter yang menyeluruh dan dewan dapat memutuskan tingkat efektivitas penggunaan sumber daya.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur manfaat dari setiap item yang dibuat oleh organisasi sehingga dapat diketahui item mana yang potensial.
- c. Dalam membedah laporan anggaran yang melibatkan metodologi yang lebih integratif dan melibatkan ringkasan fiskal sebagai komponen pemeriksaan (Riyanto et al., 2021).

3. Rumus dan Perhitungan *Dupont System*

a. Net Profit Margin

Pendapatan margin bersih adalah keuntungan dari transaksi setelah memperhitungkan semua pengeluaran dan penilaian tahunan. Sisi ini menunjukkan proporsi keuntungan bersih setelah pengeluaran terhadap transaksi (A. R. Wardhani, 2017)

$$\text{Perhitungan Margin laba/ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 2. 1
Kriteria Penilaian NPM

Rasio	Peringkat	Penilaian
$\text{NPM} \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81\% \leq \text{NPM} \leq 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq \text{NPM} \leq 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq \text{NPM} \leq 81\%$	4	Kurang Sehat
$\text{NPM} \leq 51\%$	5	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel di atas rasio NPM peringkat satu bisa dikatakan sangat sehat jika, nilai NPM lebih besar dari pada 100%. Di peringkat dua dikatakan sehat jika, nilai NPM 81% sampai dengan 100%. Di peringkat tiga dikatakan cukup sehat jika, nilai NPM 66% sampai dengan 81%. Di perangkat empat dikatakan kurang sehat jika, nilai NPM 51% sampai dengan 81% dan di peringkat lima dikatakan tidak sehat jika, nilai NPM kurang Dari 51%.

b. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Memutuskan Perputaran Sumber Daya Absolut, yang memperkirakan perputaran semua sumber daya yang diklaim oleh organisasi. *Absolute Resource Divert Over* ditentukan dari pembagian antara pendapatan dan sumber daya yang dikeluarkan.

$$\text{Perhitungan Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 2. 2
Standar Industri Total Asset Turnover

Rasio	Penilaian
> 2 Kali	Sangat Baik
2 Kali	Baik
< 2 Kali	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas jika, nilai TATO lebih besar 2 Kali maka menunjukkan sangat baik. Dan jika nilai TATO 2 Kali maka menunjukkan baik, dan dikatakan kurang baik jika nilai TATO kurang dari 2 kali.

c. *Return on Investment Dupont System (ROI)*

Memutuskan Laba dari Kerangka Kerja *DuPont Venture* (pengembalian modal yang diinvestasikan), yaitu proporsi yang menunjukkan laba dari seberapa banyak sumber daya yang digunakan perusahaan atau proporsi kecakapan dewan. Proporsi ini menunjukkan keuntungan dari semua sumber daya yang dikontrolnya dengan mengabaikan sumber pembiayaan dan biasanya proporsi ini diperkirakan sebagai tingkat. Organisasi *dupont* menggunakan metodologi pemeriksaan proporsi yang spesifik untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan. (A. R. Wardhani, 2017).

Perhitungan *Return On Investment Dupont System (ROI)* =

Net Profit Margin (NPM) × Total Asset Turn Over (TATO)

Tabel 2. 3
Kriteria Penilaian ROI

Rasio	Peringkat	Penilaian
$ROI > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROI \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROI \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROI \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROI \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel di atas rasio ROI peringkat satu bisa dikatakan sangat sehat jika, nilai ROI lebih besar dari pada 1,5%. Di peringkat dua dikatakan sehat jika, nilai ROI 1,25% sampai dengan 1,5%. Di peringkat tiga dikatakan cukup sehat jika, nilai ROI 0,5% sampai dengan 1,25%. Di peringkat empat dikatakan kurang sehat jika, nilai ROI 0% sampai dengan 0,5% dan di peringkat lima dikatakan tidak sehat jika, nilai ROI kurang dari 0%.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Judul	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan DuPont System	Rahmani & Mauluddi, (2020)	Kuantitatif	Laba dari Bunga pada tahun 2008-2017 yang ditentukan melalui perhitungan kerangka kerja du pont masih di bawah nilai standar normal.
2.	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode <i>DuPont System</i> Pada PT. Bank BRI	Nurapiyah et al., (2021)	Kuantitatif	Pendapatan bersih BRI Syariah berfluktuasi secara konsisten. hal ini menunjukkan

	Syariah Periode 2016-2019			<p>bahwa BRI Syariah tidak terlalu bagus dalam mendapatkan keuntungan bersih. Perputaran Sumber Daya Lengkap juga berfluktuasi secara konsisten. Return On Invesment juga bervariasi secara konsisten, Edge dan Perputaran Sumber Daya Mutlak. Pada tahun 2016 hasil terbaik dari Return On Invesment adalah 0,61%.</p>
3.	Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan DuPont System	Krisnaryatko & Ika, (2019)	Kuantitatif	<p>Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan kedua organisasi untuk waktu yang cukup lama, TATO khas AMD pada umumnya akan lebih tinggi daripada Nvidia, namun NPM khas Nvidia, pengembalian modal yang diinvestasikan, dan ROE akan sering lebih</p>

				tinggi daripada AMD.
4.	Pengukuran kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menggunakan model analisis Du Pont System	Magfiroh, (2020)	Kuantitatif	Tipikal Laba dari Nilai (ROE) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk memiliki opsi untuk menciptakan laba dari nilai ke laba bersih yang layak pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018.
5.	Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan berbasis Du Pont System	Rinawati et al., (2020)	Kuantitatif	Semua konsekuensi dari tinjauan ini beralasan bahwa ada perbedaan penting (asli) antara eksekusi moneter yang diestimasi oleh laba atas investasi modal awal untuk jenis-jenis saham JII dan LQ45, hal ini menggambarkan bahwa ada perbedaan dalam manfaat bersih yang diperoleh organisasi dari sumber dayanya.
6.	Analisis pengukuran kinerja keuangan menggunakan Du Pont System	Lubis, (2018)	Kuantitatif	Bahwa ROE organisasi secara umum akan menurun dari tahun 2011 hingga 2013.

				<p>Penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan value multiplier dan tingkat pengembalian uang yang diinvestasikan organisasi. Value Multiplier menurun karena adanya keadaan dimana perkembangan nilai organisasi secara keseluruhan secara umum akan lebih menonjol dibandingkan dengan perkembangan sumber daya yang dimiliki. Penurunan nilai pengembalian atas uang yang diinvestasikan juga dipengaruhi oleh penurunan proporsi NPM dan TATO organisasi.</p>
7.	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	Agustin, (2020)	Kuantitatif	<p>Bank yang berada di atas insentif normal bisnis untuk periode 2011-2017 adalah Bank Mega Syariah dan BNI Syariah,</p>

				<p>hal ini menunjukkan kapasitas kedua bank tersebut untuk memperoleh imbal hasil atas sumber daya dari pembayaran dan perputaran sumber daya yang lengkap serta pengawasan biaya dan pemanfaatan sumber daya yang kuat pada tahun 2011-2017 seharusnya besar. Sedangkan BSM, BRISyariah dan BMI berada di bawah normal bisnis, hal ini menunjukkan kapasitas ketiga bank tersebut untuk mendapatkan pengembalian atas sumber daya dari pembayaran dan perputaran sumber daya yang lengkap serta pengawasan biaya dan pemanfaatan sumber daya yang kuat pada tahun 2011-2017</p>
--	--	--	--	--

				seharusnya buruk.
8.	Penilaian Peforma Keuangan Bank Syariah dengan Dupont Method (Studi BSM 2016-2020)	Ghoni, (2021)	Kuantitatif	<p>Pendapatan Bersih Keseluruhan pada tahun 2016 ke 2017 berkurang sebesar 0,09%. Pada tahun 2018 dan 2019, pendapatan bersih secara keseluruhan terus meningkat sebesar 46,8% di tahun 2018 dan menjadi 90,4% di tahun 2019.</p> <p>Perhitungan Perputaran Sumber Daya Seluruhnya (TATO) pada tahun 2016 hingga 2017 meningkat sebesar 1,1%. Kemudian, pada tahun 2018 dan 2019 Perputaran Sumber Daya (TATO) berkurang sebesar 2,1% pada tahun 2019.</p> <p>Perhitungan Laba dari Spekulasi (pengembalian modal yang diinvestasikan) dari tahun 2016-</p>

				2020 menunjukkan bahwa pengembalian modal yang diinvestasikan masih mengalami fluktuasi dan kurang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan marger BSM merupakan pilihan yang tepat jika dilihat dari sisi moneter.
9.	DuPont System Method Sebagai Teknik Analisis Dalam Mengukur Kinerja Keuangan	Riyanto et al., (2021)	Kuantitatif	Presentasi moneter organisasi pada tahun 2019 sangat bagus, hal ini dapat dilihat dari nilai pendapatan bersih yang meningkat 18% dari tahun sebelumnya, dan nilai Laba dari Usaha yang juga meningkat 24% dari tahun sebelumnya. Meskipun nilai Perputaran Sumber Daya habis-habisan pada tahun 2019 berkurang 0,29 kali lipat dari perputaran sumber daya

				<p>absolut. Agar pameran moneter organisasi dari tahun ke tahun tetap dalam kondisi yang baik, organisasi harus meningkatkan keuntungan organisasi dengan memperluas transaksi, dan mengurangi biaya, baik biaya fungsional maupun biaya non-fungsional. Organisasi harus memiliki opsi untuk melakukan pendekatan sehubungan dengan piutang, memiliki opsi untuk mengurangi sumber daya organisasi yang dapat mempengaruhi presentasi moneter organisasi.</p>
10.	<p>Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode DuPont System (Studi pada perusahaan</p>	<p>Wardhani, (2017)</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Dampak Perhitungan Proporsi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Perputaran Sumber Daya</p>

	<p>telkomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016)</p>		<p>Absolut, Pendapatan Keseluruhan Bersih, Pengembalian Modal yang Diinvestasikan (Du Pont Framework) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami variasi secara konsisten. Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa setiap proporsi berada di atas normal industri bidang komunikasi penyiaran. Melihat informasi di atas, dapat diasumsikan bahwa pengembalian atas uang yang diinvestasikan berada di atas normal bisnis. Perputaran sumber daya dan pendapatan keseluruhan bersih normal sangat tinggi. Menunjukkan bahwa pameran organisasi dalam menciptakan</p>
--	---	--	---

				manfaat dapat dianggap luar biasa.
11	Assessment Of Financial Performance at PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Using The Dupont System Method Period 2019-2021.	(Idris & Hasbiah, 2023)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BTN memiliki kinerja keuangan yang rendah. Dilihat dari total ROA yang dihasilkan tiap tahunnya, belum bisa mencapai standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Meski memiliki nilai ROA yang rendah, namun Bank BTN mampu meningkatkan ROA dari tahun ke tahun.
12	Financial Performance for Arab Bank using DuPont Analysis 2000-2021.	(AL-KHOURY et al., 2022)	Kuantitatif	Studi ini menemukan bahwa Bank Arab telah menjaga stabilitas dua dekade dengan sedikit fluktuasi pada ROE meskipun terjadi krisis keuangan internasional. Di sisi lain, NPM dan TAT relatif kuat dari tahun 2000 hingga 2019. Selain itu, EM

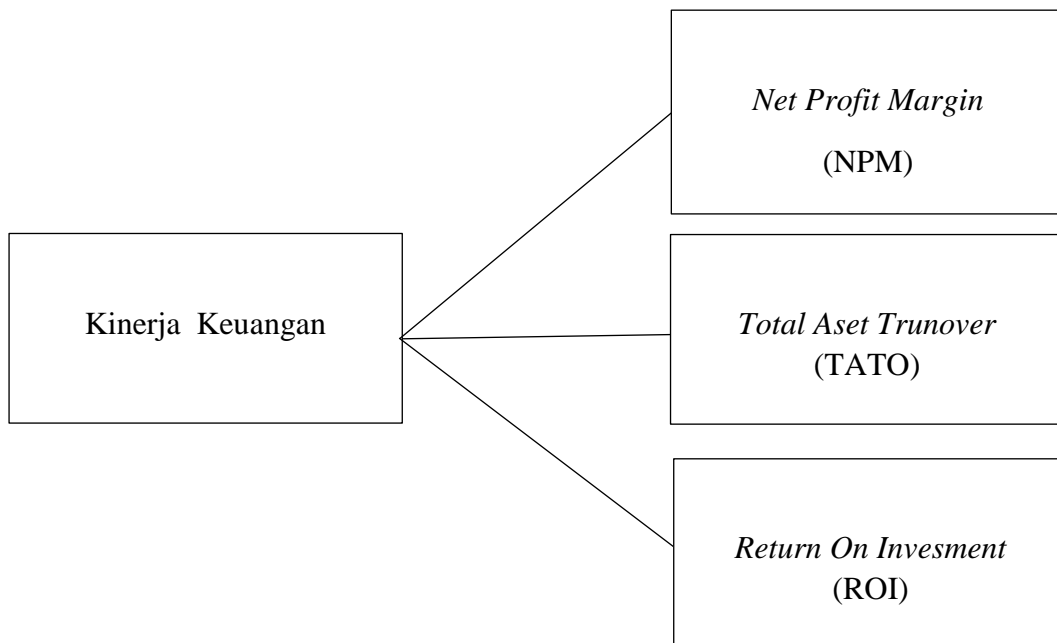
				menunjukkan indikator yang konstan untuk periode 2000-2005 sementara rasio dari tahun 2006-2019 mengalami penurunan, yang berarti leverage keuangan Bank Arab belakangan ini kurang bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya.
13	Assessment Of Financial Performance In Soe Bank Using The Dupont System Method Period 2019-2021. <i>Cashflow: Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide</i> , 2(3), 399-406.	(Mar'atul Fitriyah et al., 2023)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara keempat bank tersebut, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik, sedangkan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan terendah.
14	DuPont analysis—A tool of financial performance analysis. <i>Indian J. Bus. Adm</i> , 13, 29-44.	(Ram Chouhan, & 2020)	Kuantitatif	Dekomposisi Return on Equity memungkinkan investor untuk fokus pada metrik utama kinerja keuangan secara individual untuk mengidentifikasi kekuatan dan

				<p>kelemahan organisasi. Ada beberapa alat canggih yang digunakan investor selama analisis saham mereka untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Melihat laporan keuangan masing-masing organisasi secara terpisah dapat menjadi tugas yang membosankan dimana investor cukup melakukan Analisis DuPont untuk penilaian rinci mengenai profitabilitas organisasi. Analisis DuPont adalah alat yang dapat membantu investor menghindari kesimpulan yang menyesatkan mengenai profitabilitas organisasi. Seorang investor yang hanya terpaku pada perspektif return on equity</p>
--	--	--	--	---

				<p> mungkin akan bingung jika harus memilih antara dua opsi dengan rasio yang sama, dimana analisis DuPont adalah pilihan yang lebih baik untuk mengetahui opsi saham yang lebih baik.</p>
15	<p>Banking financial performance during Covid-19. <i>Technium Soc. Sci. J.</i>, 19, 302.</p>	<p>(R. Wardhani et al., 2021)</p>	<p>S. et</p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan sektor perbankan tidak mengalami perbedaan sebelum dan pada saat Covid-19. Penelitian ini memperkuat implementasi kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam Peraturan OJK Nomor 11/POJK.3/2020 tentang relaksasi restrukturisasi kredit. Dengan demikian, perbankan tetap mampu menjaga stabilitas keuangan perbankan di masa pandemi.</p>

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bermaksud untuk membedah presentasi moneter Bank Syariah Indonesia untuk periode tersebut dengan strategi kerangka kerja Dupont untuk bekerja dengan pemeriksaan dalam tinjauan ini, maka dibuatlah struktur sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu & Wilayah Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek Bank Syariah Indonesia dengan metode *Dupont Framework* pada periode 2021. Eksplorasi ini diarahkan pada Bank Syariah Indonesia, namun eksplorasi dilakukan secara tidak langsung melalui informasi yang bersifat opsional dari situs otoritas Bank Syariah Indonesia.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pemeriksaan kuantitatif deskriptif, penggunaan strategi ini dapat memberikan informasi yang substansial dan tepat. Metodologi kuantitatif yang jelas, yaitu penelitian yang menggambarkan dan mengkarakterisasi objek pemeriksaan. Strategi kuantitatif adalah strategi yang menghasilkan penemuan baru yang dapat diperoleh dengan menggunakan metode faktual atau metode estimasi yang berbeda. (Syahputra, 2020).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sumber informasi dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah dan luas yang sangat besar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank-bank syariah di Indonesia sebelum *merger* yang tercatat di OJK, khususnya Bank Syariah Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari artikel umum di bawah konsentrasi yang dianggap membahas seluruh populasi. Contoh yang diambil untuk eksplorasi ini adalah laporan Fiskal.

3.4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data, peneliti tidak harus mencari data ke lapangan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah *Annual Report*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi adalah teknik yang digunakan oleh seorang spesialis untuk mengungkap atau menangkap data kuantitatif dari responden yang ditunjukkan oleh sejauh mana eksplorasi. Metode penggalian informasi dalam penelitian ini adalah melalui informasi dokumentasi dan data yang diperoleh dari laporan tahunan 2021.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode informasi investigasi yang tidak salah lagi, khususnya investigasi dengan cara menggambarkan atau melukiskan informasi yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan investigasi kerangka kerja *dupont* dalam melihat ringkasan anggaran bank-bank syariah.

3.7. Variabel Penelitian

Variabel pemeriksaan tidak sepenuhnya diselesaikan oleh eksplorasi mengingat eksplorasi yang akan diselesaikan atau karakteristik artikel yang berdiri, dan dalam variabel tersebut terdapat informasi yang melengkapinya. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari NPM, TATO, dan laba atas investasi modal awal.

3.8. Definisi Variabel Operasional

Definisi fungsional adalah variabel eksplorasi yang direncanakan untuk memahami signifikansi dari setiap variabel pemeriksaan sebelum menguraikan, memutuskan instrumen, dan mengetahui sumber estimasi. Definisi fungsional adalah bagian dari pemeriksaan yang memberikan kita data tentang bagaimana mengukur faktor.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga faktor, khususnya *Net Overall Revenue* (NPM), *Absolute Resource Turnover* (TATO), *Retrun on Speculation* (laba atas investasi modal awal), dengan proporsi tindakan dan proporsi produktivitas yang diperiksa dengan menggunakan teknik Kerangka Kerja DuPont. Makna fungsional dari pemeriksaan ini meliputi: Analisis DuPont System

Dupont menggabungkan proporsi tindakan (Perputaran Sumber Daya Lengkap), proporsi produktivitas (Pendapatan Keseluruhan Bersih, Laba dari Usaha). Kenyataannya, *dupont* memiliki cara khusus untuk menguraikan laporan fiskalnya. Strategi yang sebenarnya hampir sama dengan pemeriksaan ringkasan fiskal standar,

namun metodologinya lebih integratif dan melibatkan pembuatan laporan anggaran sebagai komponen investigasi. (Rahmani & Mauluddi, 2020).

1. *Net Profit Margin* (Laba Bersih)

Menentukan rasio margin laba (*Net Profit Margin*) dengan menghitung laba bersih setelah pajak dan pendapatan.

$$\text{Perhitungan Margin laba/ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1
Kriteria Penilaian NPM

Rasio	Peringkat	Penilaian
$\text{NPM} \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81\% \leq \text{NPM} \leq 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq \text{NMP} \leq 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq \text{NPM} \leq 81\%$	4	Kurang Sehat
$\text{NMP} \leq 51\%$	5	Tidak Sehat

2. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menentukan pendapatan Total Aktiva (*Total Aset Turn Over*), yaitu mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Aset Turn Over* dihitung dari pembagian antara pendapatan dengan total asetnya.

$$\text{Perhitungan Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 3. 2
Standar Industri Total Asset Turnover

Rasio	Penilaian
> 2 Kali	Sangat Baik
2 Kali	Baik
< 2 Kali	Kurang Baik

3. *Return On Investment/ROI* (Pengembalian Investasi)

Menentukan *Return On Investment DuPont System* (ROI), yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Biasanya rasio ini diukur dengan presentase.

Perhitungan *Return On Investment DuPont System*

$$ROI = \text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Total Asset Turn Over (TATO)}$$

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian ROI

Rasio	Peringkat	Penilaian
$ROI > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROI \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROI \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROI \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROI \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

4. Kinerja Keuangan

Eksekusi moneter adalah jaminan dari perkiraan tertentu yang dapat mengukur hasil dari sebuah asosiasi atau organisasi dalam menciptakan manfaat. Eksekusi organisasi adalah konsekuensi dari latihan dewan. Batasan yang sering digunakan

untuk mensurvei pameran organisasi diselesaikan dengan menggunakan metodologi di mana data moneter diambil dari ringkasan anggaran atau laporan moneter lainnya.

Pengenalan ringkasan fiskal, jelas, secara signifikan mewajibkan persyaratan data moneter baik untuk pihak dalam maupun pihak luar. Laporan fiskal Islam juga harus memenuhi kualitas subjektif yang merupakan atribut yang menawarkan data ekspresi moneter yang berharga bagi klien. Empat kualitas subyektif dalam ringkasan anggaran syariah (Habibah, 2020), khususnya: masuk akal, relevan, dapat diandalkan, dan mirip.

3.9. Langkah Analisis *DuPont System*

Pemeriksaan kerangka kerja *DuPont* adalah alat yang signifikan untuk memperkirakan pameran moneter bank-bank Islam. Hal ini membantu dalam memahami komitmen dari berbagai variabel untuk kepentingan bank. Berikut ini adalah cara-cara pemeriksaan kerangka *DuPont* untuk pameran moneter bank-bank Islam:

a. Mengumpulkan laporan fiskal:

Dapatkan laporan anggaran bank Islam, termasuk penjelasan gaji dan catatan moneter. Menjamin bahwa laporan fiskal sesuai dengan norma-norma pembukuan Islam yang sesuai.

b. Mengidentifikasi Bagian-Bagian Utama:

Pisahkan artikulasi gaji ke dalam bagian-bagian utamanya, khususnya gaji kerja, biaya kerja, biaya moneter, dan biaya-biaya. Hal ini akan membantu dalam memahami bagaimana keuntungan bersih diperoleh dan digunakan.

c. Hitung Proporsi Kunci:

Hitung proporsi utama yang terkait dengan manfaat, seperti Laba dari Sumber Daya (ROA) dan Pengembalian Nilai (ROE).

d. Menganalisis pendapatan bersih:

Hitung pendapatan bersih dengan membagi keuntungan bersih dengan upah kerja. Hal ini akan mengungkap sejauh mana bank dapat menciptakan manfaat dari aktivitas pusat mereka.

e. Pemeriksaan Pendapatan Bersih Keseluruhan:

Hitunglah pendapatan bersih dengan memisahkan keuntungan bersih dengan upah kerja. Hal ini akan menunjukkan seberapa produktif bank dalam mengawasi biaya kerja dan biaya moneter.

f. Pemeriksaan Pengaruh (Penggunaan):

Hitung proporsi pengaruh dengan memisahkan semua sumber daya dengan nilai yang lengkap. Hal ini akan mengungkap sejauh mana bank bergantung pada kewajiban untuk mendanai sumber dayanya.

g. Pemeriksaan Efisiensi:

Menghitung proporsi biaya untuk uang dengan memisahkan biaya kerja dengan upah kerja. Semakin rendah proporsi ini, semakin produktif bank tersebut dalam menangani biaya-biaya kerjanya.

Investigasi kerangka kerja *DuPont* adalah aset yang luar biasa untuk menggali lebih jauh ke dalam pameran moneter bank-bank Islam dan mengenali daerah-daerah yang membutuhkan perbaikan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi keuntungan, bank dapat mengambil langkah yang tepat untuk mencapai tujuan moneter mereka.

3.10. Cara Menilai Kinerja Keuangan dengan *Dupont System*

Landasan pengambilan keputusan dengan langkah-langkah perusahaan yang baik, khususnya:

1. ROI (*DuPont Framework*) yang lebih dari pengembalian normal atas uang yang diinvestasikan bank menunjukkan bahwa perputaran sumber daya dan pendapatan bersih yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pameran bank dalam menciptakan keuntungan semakin membaik.
2. Ukuran organisasi yang buruk, laba atas investasi modal awal (*DuPont Framework*) berada di bawah laba normal atas modal yang diinvestasikan bank menunjukkan bahwa perputaran sumber daya dan pendapatan bersih secara keseluruhan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pameran bank dalam menghasilkan keuntungan tidak bagus.

BAB IV

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang kinerja keuangan bank syariah Indonesia yang menggunakan analisis *dupont system*. Tujuan analisis dupont adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.

Di dalam upaya mengukur kinerja keuangan dari bank syariah Indonesia, rumus yang digunakan, sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin*

$$\text{Perhitungan Margin laba/ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

b. *Total Asset Turn Over (TATO)*

$$\text{Perhitungan Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return On Investment DuPont System (ROI)*

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Total Asset Turn Over (TATO)}$$

4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi hadir ke dunia pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 Hijriah. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia ini di istana negara.

BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara

resmi memberikan izin konsolidasi ketiga bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat bernomor SR-3/PB.1/2021.

Konsolidasi ini menyatukan kualitas dari ketiga bank syariah tersebut, yang kemudian menawarkan jenis layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, dan batas modal yang lebih baik. Didukung oleh energi kerja sama dengan organisasi dan tanggung jawab otoritas publik melalui layanan BUMN, BSI didorong untuk bersaing di tingkat dunia.

BSI merupakan usaha untuk memperkenalkan bank syariah yang menjadi kebanggaan individu, sebagaimana yang akan dianggap normal untuk berubah menjadi energi lain bagi perputaran moneter publik dan menambah bantuan pemerintah di daerah yang lebih luas. Kehadiran BSI juga merupakan cerminan substansi perbankan syariah di Indonesia yang kekinian, meluas, dan memberikan kebaikan bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil'Alamiin*)

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi penting untuk menjadi penggerak bank-bank Islam di tingkat dunia sangat terbuka. Terlepas dari pelaksanaan pembangunan tertentu, dukungan lingkungan bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi untuk membuat sistem biologis industri halal dan memiliki bank syariah publik yang besar dan solid, cara Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di planet ini juga membuka peluang.

Dalam situasi yang unik ini, kehadiran BSI sangat penting. Tidak hanya siap untuk mengambil peran penting sebagai fasilitator dari semua kegiatan keuangan di

lingkungan bisnis halal, namun juga sebagai upaya untuk memahami ekspektasi negara.

4.3 Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger (BRIS, BNIS dan BSM) Periode 2019-2020 Hasil Analisis Dupont System

Tabel 4. 1
Hasil Analisis BRIS, BNIS dan BSM (2019-2020)

Nama Akun	2019			2020		
	BRIS	BNIS	BSM	BRIS	BNIS	BSM
Pendapatan	3.374.863	4.082.829	8.417.750	4.347.121	4.094.693	8.635.480
Laba Bersih	67.870	603.153	1.206.670	255.242	505.106	1.440.727
NPM	2%	15%	14%	6%	12%	17%
Pendapatan	3.374.863	4.082.829	8.417.750	4.347.121	4.094.693	8.635.480
Total Aktiva	43.123.488	49.980.235	112.291.867	57.715.586	55.009.342	126.907.940
TATO	7,83%	8,17%	7,50%	7,53%	7,44%	6,80%
ROI	0,16%	1,21%	1,07%	0,44%	0,92%	1,14%

Dari tabel di atas telah mencakup data keuangan untuk tahun 2019 dan 2020 dari beberapa akun bank BSI sebelum merger yaitu diantaranya BRIS, BNIS dan BSM. Dalam kolom tabel di atas terdiri dari Pendapatan, Laba Bersih, NPM (*Net Profit Margin*), Total Aktiva, TATO (*Total Asset Turnover*), dan ROI (*Return on Investment*).

NPM merupakan persentase laba bersih dari pendapatan. NPM dihitung sebagai Laba Bersih dibagi Pendapatan, kemudian dikalikan 100. Dalam tabel ini, NPM diberikan dalam bentuk persentase untuk setiap akun pada tahun 2019 dan 2020. Sedangkan TAO merupakan rasio efisiensi yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total

asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Diukur sebagai Pendapatan dibagi Total Aktiva, kemudian dikalikan 100. TATO diberikan dalam bentuk persentase untuk setiap akun pada tahun 2019 dan 2020. Lalu ROI merupakan rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih. Diukur sebagai Laba Bersih dibagi Total Aktiva, kemudian dikalikan 100. ROI diberikan dalam bentuk persentase untuk setiap akun pada tahun 2019 dan 2020.

Secara umum, pendapatan dan laba bersih mengalami variasi antara penurunan dan kenaikan di antara tahun 2019 dan 2020. NPM mengalami penurunan pada BRIS dan BNIS, sementara BSM mengalami kenaikan. Total aset mengalami kenaikan pada bank. TATO mengalami penurunan pada semua akun, menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset. ROI bervariasi, dengan penurunan pada BRIS, peningkatan pada BNIS, dan sedikit penurunan pada BSM.

Pada nilai NPM, kedua bank yaitu BRIS dan BNIS mengalami penurunan, masing-masing dari 2% menjadi 6% dan dari 15% menjadi 12%. Ini mungkin mengindikasikan peningkatan biaya operasional atau penurunan margin keuntungan. Sedangkan BSM mengalami kenaikan NPM dari 14% menjadi 17%, menunjukkan perbaikan signifikan dalam efisiensi keuangan dan profitabilitas.

Pada nilai TATO, keseluruhan bank mengalami penurunan yang menunjukkan penurunan efisiensi dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan pendapatan. Ini bisa menjadi area untuk diperhatikan dalam manajemen operasional.

Nilai ROI pada BRIS mengalami penurunan tahun 2019-2020, Ini bisa disebabkan oleh penurunan laba bersih yang lebih besar daripada peningkatan total aset. Sedangkan BNIS juga mengalami penurunan, meskipun terjadi penurunan ROI, perusahaan berhasil mempertahankan tingkat pengembalian yang positif. Pada BSM terjadi penurunan sedikit dalam ROI, yang bisa diakibatkan oleh pertumbuhan aset yang lebih cepat daripada pertumbuhan laba bersih.

Secara keseluruhan, BSM tampaknya menjadi pemenang dalam pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas. BRIS dan BNIS mengalami tantangan dengan penurunan laba bersih dan NPM. Semua akun mengalami penurunan dalam efisiensi penggunaan total aset, yang memerlukan perhatian manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional. Perubahan dalam ROI mengindikasikan bahwa hasil investasi relatif stabil untuk BNIS, sementara BRIS dan BSM mengalami fluktuasi. Perubahan ini memberikan gambaran dinamika kinerja keuangan antara tahun 2019 dan 2020, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor ekonomi dan strategi perusahaan.

4.4 Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022 (Triwulan) Hasil Analisis Dupont System

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Bank Syariah Indonesia sesudah Merger (2021-2022)

Nama Akun	2021				2022			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pendapatan	4.628.138	9.488.939	13.826.304	18.608.022	4.774.055	9.785.223	14.915.239	20.466.789

Laba Bersih	743.537	1.495.326	2.275.489	3.217.796	987.685	2.248.928	4.176.315	4.260.182
NPM	16%	16%	16%	17%	21%	23%	28%	21%
Pendapatan	4.628.138	9.488.939	13.826.304	18.608.022	4.774.055	9.785.223	14.915.239	20.466.789
Total Aktiva	234.427.001	247.299.611	251.051.724	265.289.081	271.293.823	277.342.955	319.846.454	305.727.438
TATO	1,97%	3,84%	5,51%	7,01%	1,76%	3,53%	4,66%	6,69%
ROI	0,32%	0,60%	0,91%	1,21%	0,36%	0,81%	1,31%	1,39%

Mari kita melakukan analisis keuangan yang lebih mendalam berdasarkan data NPM (*Net Profit Margin*), TATO (*Total Asset Turnover*), dan ROI (*Return on Investment*) untuk kuartal I-IV tahun 2021-2022 pada Bank Syariah Indonesia.

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2021 relatif stabil sepanjang tahun 2021, dengan kenaikan dari 16% di Q1 hingga 17% di Q4. Lalu pada tahun 2022 terjadi kenaikan yang signifikan dari Q1 (21%) hingga mencapai puncak di Q3 (28%), lalu sedikit turun di Q4 (21%).

Total Asset Turnover (TATO) tahun 2021 mengalami peningkatan yang konsisten dari Q1 hingga Q4, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan total aset untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun mengalami penurunan tahun 2022 dari Q1 hingga Q4, TATO tetap relatif tinggi, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset.

Return on Investment (ROI) tahun 2021 mengalami peningkatan dari Q1 (0,32%) hingga Q4 (1,21%), menunjukkan hasil investasi yang membaik sepanjang tahun. Pada tahun 2022 ROI tetap bervariasi, dengan peningkatan yang signifikan di Q2 (0,81%) dan Q3 (1,31%), diikuti oleh peningkatan yang lebih kecil di Q4 (1,39%).

Secara singkat, kenaikan NPM yang signifikan pada Q3 2022 mungkin disebabkan oleh efisiensi operasional yang lebih baik atau adopsi strategi bisnis yang berhasil. Meskipun TATO mengalami penurunan pada 2022, tingkatnya tetap cukup tinggi, menunjukkan efisiensi dalam menggunakan total aset. Peningkatan ROI sepanjang 2021 dan variasi selama 2022 dapat mencerminkan keberhasilan hasil investasi yang beragam dan kemungkinan adaptasi terhadap perubahan pasar.

Secara keseluruhan tahun 2021 menunjukkan kinerja yang solid dengan peningkatan bertahap, sementara tahun 2022 memiliki kenaikan yang signifikan pada awal tahun dan sedikit penurunan di akhir tahun. Analisis ini perlu dikaitkan dengan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, regulasi, dan strategi bisnis bank syariah, yang dapat mempengaruhi hasil keuangan. Analisis ini memberikan gambaran umum tentang kinerja keuangan bank syariah Indonesia selama periode tersebut.

4.5 Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Sesudah Merger Menggunakan Metode Dupont System

Penggabungan di bidang keuangan dapat dilakukan atas dorongan bank, sejalan dengan Bank Indonesia, atau atas dorongan kantor luar biasa yang singkat sehubungan dengan pembangunan kembali perbankan. Dalam kasus BSI, konsolidasi dilakukan atas usulan dari otoritas publik melalui Departemen BUMN dan Departemen Keuangan. BSI merupakan bank hasil konsolidasi dari tiga bank syariah, yaitu BRIS, BNIS dan BSM. BSI mulai beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021.

Sehubungan dengan konsekuensi dari evaluasi presentasi moneter Bank Syariah Indonesia yang menggunakan strategi *DuPont Framework* setelah konsolidasi, lebih spesifiknya pada periode 2021-2022, akan dikontraskan dengan waktu sebelum konsolidasi, khususnya pada tiga Bank Syariah di Indonesia, antara lain BRIS, BNIS, dan BSM dengan faktor *Net Overall revenue, Complete Resources Turnover, dan Profit from Venture*.

Tabel 4. 3
Hasil Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (Sebelum & Sesudah Merger)

Nama Akun	Sebelum Merger (2020)			Rata-rata Sebelum	Sesudah Merger (2021)	Kinerja setelah
	BRIS	BNIS	BSM			
Pendapatan	4.347.121	4.094.693	8.635.480		17.808.432	
Laba Bersih	248.054	505.106	1.434.488		3.028.205	
NPM	5,71%	12,34%	16,61%	11,55%	17%	(+)
Pendapatan	4.347.121	4.094.693	8.635.480		17.808.432	
Total Aktiva	57.715.586	55.009.342	126.907.940		265.289.081	
TATO	7,53%	7,44%	6,80%	7,26%	6,71%	(-)
ROI	0,43%	0,92%	1,13%	0,83%	1,14%	(+)

NPM atau pendapatan keseluruhan menggambarkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh bank dari pendapatan bank. Apabila NPM suatu bank tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut untuk memperoleh keuntungan bersih dari pendapatan seharusnya besar. Dengan melihat hasil estimasi NPM pada bank BRIS, BNIS

dan BSM atau sebelum konsolidasi, dimana bank BRIS memiliki NPM sebesar 5,71%, maka untuk BNIS memiliki NPM sebesar 12,34% dan BSM sebesar 16,61%. Dengan tujuan bahwa NPM rata-rata untuk ketiga bank yang diakuisisi sebelum konsolidasi adalah 11,55%. Hal ini menunjukkan bahwa bank sebelum konsolidasi memiliki opsi untuk menciptakan keuntungan secara keseluruhan dari labanya.

Meskipun demikian, jika dilihat bahwa konsekuensi NPM tipikal dari ketiga bank tersebut, khususnya BRIS, BNIS dan BSM sebelum konsolidasi lebih rendah dibandingkan dengan setelah konsolidasi, yaitu 11,55% dan setelah konsolidasi menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar 17%. Sehingga cenderung beralasan bahwa setelah konsolidasi, BSI dapat meningkatkan keuntungan bersih dan membayar.

TATO adalah proporsi perputaran semua sumber daya yang diklaim oleh organisasi. Perputaran sumber daya ditentukan dari pembagian antara pendapatan dan sumber daya yang dikeluarkan. Apabila TATO suatu bank tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan pendapatan dari seluruh sumber daya yang dimiliki seharusnya besar. Melihat konsekuensi dari perhitungan TATO pada bank BRIS, BNIS dan BSM atau sebelum konsolidasi, dimana bank BRIS mendapatkan angka TATO sebesar 7,53%, maka pada saat itu untuk BNIS mendapatkan TATO sebesar 7,44% dan untuk bank BSM mendapatkan angka 6,80%. Dengan demikian, TATO rata-rata yang diperoleh ketiga bank tersebut sebelum konsolidasi adalah sebesar 7,26%. Hal ini menunjukkan bahwa bank sebelum konsolidasi sebelumnya telah mampu menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya.

Jika dibandingkan bahwa dari hasil rata-rata TATO pada ketiga bank yaitu BRIS, BNIS dan BSM sebelum merger lebih rendah dibandingkan dengan sesudah merger yaitu 7,26%. Namun setelah merger justru mengalami penurunan nilai TATO menjadi 6,71%. Hal ini kemungkinan terjadi karena pada saat dilakukan merger mereka menyatukan keseluruhan total asset dan pada tahun pertama yang belum dapat memaksimalkan pendapatan. Namun, angka TATO yang dihasilkan pada setelah merger masih dalam kategori yang baik.

Secara keseluruhan, dari hasil perhitungan *Return On Investment* pada ketiga bank sebelum merger yaitu pada BRIS didapatkan nilai ROI 0,43%, lalu untuk BNIS mendapatkan nilai ROI sebesar 0,92% dan bank BSM mendapatkan nilai ROI nya adalah 1,13%. Apabila dirata-ratakan dari hasil ROI ketiga bank tersebut sebelum merger adalah mendapatkan nilai ROI sebesar 0,83%..

Pada saat dianalisis antara pengembalian normal atas modal yang diinvestasikan Bank BRIS, BNIS dan BSM dengan pengembalian atas investasi modal awal setelah konsolidasi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum konsolidasi. Dimana nilai normal pengembalian modal yang diinvestasikan sebelum konsolidasi sebesar 0,83% dan setelah konsolidasi meningkat menjadi 1,14%. Dengan demikian, dapat diduga bahwa pembayaran presentasi moneter bank setelah konsolidasi lebih baik daripada bank sebelum merger.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Hasil analisis Bank Syariah Indonesia sebelum merger yaitu antaranya BRIS, BNIS dan BSM menghasilkan variasi dalam NPM antara bank BRIS, BNIS, dan BSM. BSM mencapai kenaikan NPM yang signifikan dari 14% menjadi 17%, menunjukkan peningkatan efisiensi keuangan dan profitabilitas. BRIS dan BNIS mengalami penurunan NPM, masing-masing dari 2% menjadi 6%, dan dari 15% menjadi 12%. Ini bisa mengindikasikan peningkatan biaya operasional atau penurunan margin keuntungan. Semua bank mengalami penurunan TATO, menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan total aset untuk menghasilkan pendapatan. TATO rata-rata sebelum merger adalah 7,26%. BRIS dan BNIS mengalami penurunan ROI, sementara BSM mengalami sedikit penurunan. ROI rata-rata sebelum merger adalah 0,83%.
2. Hasil analisis BSI setelah merger ditemukan kenaikan signifikan pada NPM setelah merger, mencapai puncak 28% di Q3 2022. Menunjukkan peningkatan efisiensi operasional atau adopsi strategi bisnis yang berhasil. TATO mengalami penurunan dari Q1 hingga Q4 tahun 2022, namun tetap relatif tinggi, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset. Untuk ROI mengalami variasi, dengan peningkatan yang signifikan di Q2 dan Q3 tahun 2022. ROI rata-rata setelah merger adalah 1,14%.

3. NPM setelah merger lebih tinggi, menunjukkan peningkatan profitabilitas setelah konsolidasi. TATO rata-rata setelah merger (6,71%) sedikit lebih rendah dibandingkan sebelum merger (7,26%), mungkin dipengaruhi oleh proses konsolidasi. ROI setelah merger (1,14%) lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum merger (0,83%), menunjukkan hasil investasi yang lebih baik setelah konsolidasi. Meskipun terjadi penurunan TATO setelah merger, namun NPM dan ROI menunjukkan perbaikan yang signifikan setelah konsolidasi. Bank Syariah Indonesia setelah merger berhasil meningkatkan profitabilitas dan hasil investasinya. Konsolidasi dapat dianggap berhasil dari segi keuangan, meskipun perlu terus memantau dan mengoptimalkan efisiensi penggunaan aset.

5.2. Saran

Berdasar pada tinjauan hasil penelitian , penulis mengusulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi para penyokong keuangan dalam hal memilih lembaga keuangan untuk menyumbangkan aset mereka, pemeriksaan ini dapat membantu dalam menentukan bank syariah mana yang akan dipilih dengan memeriksa eksekusi moneter. Pendukung keuangan dapat melihat variabel laba atas investasi modal awal sebagai semacam perspektif dalam navigasi, yang dapat melihat presentasi moneter suatu bank karena variabel ini dapat memberikan gambaran keseluruhan dari pameran moneter suatu bank.

2. Bagi Bank Syariah Indonesia, konsekuensi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai daya tarik untuk lebih mengembangkan pameran moneter yang berpengaruh pada ekspansi manfaat dan sumber daya yang all out. Proporsi NPM dapat dikembangkan lebih lanjut di masa depan sehingga eksekusi moneter bank, dengan tujuan agar para penyokong keuangan akan menempatkan aset mereka di bank untuk waktu yang cukup lama. Eksekusi moneter tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi dalam organisasi, sehingga organisasi juga harus mengetahui tentang efek samping keuangan, politik, dan sosial yang akan mempengaruhi eksekusi organisasi.
3. Bagi nasabah atau masyarakat, diharapkan dapat memahami produk dan layanan baru yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia setelah merger. Ini termasuk pemahaman terhadap syarat dan ketentuan, biaya-biaya yang mungkin berubah, dan manfaat yang diberikan. Selain itu dapat melakukan perbandingan antara produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia setelah merger dengan produk dan layanan yang dimiliki sebelumnya. Hal ini membantu dalam membuat keputusan yang lebih bijak sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing.
4. Penelitian di masa mendatang seharusnya memiliki opsi untuk menambahkan waktu pemeriksaan lebih dari satu tahun, dengan tujuan agar bagian estimasi eksekusi moneter menjadi lebih kuat. Selain itu, eksplorasi di masa depan juga dapat menggunakan strategi yang berbeda atau melalui proporsi moneter lainnya dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih menyeluruh. Sudut pandang non-moneter yang berpeluang mempengaruhi presentasi moneter organisasi dapat

dipertimbangkan sebagai faktor eksplorasi di masa depan sehingga gambaran yang lebih lengkap tentang pameran moneter organisasi dapat diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Efficient*, 3(1), 811–827. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.900>
- AL-KHOURY, A., HADDAD, H., AL-BAWAB, A., OTHMAN, M., & KHAZALEH, A. (2022). *Financial Performance for Arab Bank using DuPont Analysis 2000-2021*.
- Anggraeni, S. U., Iskandar, R., Ekonomi, F., & Mulawarman, U. (2020). *Analisis kinerja keuangan pada pt murindo multi sarana di samarinda*. 17(1), 163–171.
- Antus, S., Mohamma, N., & Agilga, O. T. (2022). *Analisis Merger Bank Syariah Indonesia (BSI) Dengan Pendekatan Masalah Mursalah Perkembangan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya ialah pada sektor perbankan. Perbankan yang ada saat ini di Indonesia ada 2*. 1(2), 319–350.
- Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327>
- Ghoni, M. A. (2021). Penilaian Peforma keuangan Bank Syariah dengan Dupont Method (Studi BSM 2016-2020). *Jurnal Baabu Al-Ilmi (Ekonomi Dan Perbankan Syariah)*, 6(2), 77–87.
- Habibah, M. (2020). Implementasi Maqashid Syariah dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah. *Akstar: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.8414>
- Idris, A. A., & Hasbiah, S. (2023). Assessment Of Financial Performance at PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Using The Dupont System Method Period 2019-2021. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 1(3), 185–190.
- Krisnaryatko, N., & Ika, K. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Du Pont System (Studi Pada Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansui Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 77–86.
- Lubis, N. I. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System. *JAKK(Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 1(1), 1–19.
- Magfiroh, V. esty;Evan S. (2020). Pengukuran Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Model Analisis DuPont System. *Telaah Bisnis*, 21(1), 19–32.
- Mar'atul Fitriyah, H., Akbar, A., & Ramli, A. (2023). ASSESSMENT OF FINANCIAL PERFORMANCE IN SOE BANK USING THE DUPONT

SYSTEM METHOD PERIOD 2019-2021. *CASHFLOW: CURRENT ADVANCED RESEARCH ON SHARIA FINANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE*, 2(3), 399–406.


- Nurapiah, D., Cahyo Sucipto, M., & Ahadiyah Suryana, E. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode DuPont System Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019. *Eksisbank: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 5(2), 202–216. <https://doi.org/10.37726/ee.v5i2.171>
- Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 225–232. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2407>
- Ram, M., & Chouhan, R. K. (2020). DuPont analysis—A tool of financial performance analysis. *Indian J. Bus. Adm*, 13, 29–44.
- Rinawati, T., Niati, A., & Suhardjo, Y. (2020). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berbasis Du Pont System. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 174. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2794>
- Riyanto, D., Balkis, P., Yusuf, M., & Artikel, I. (2021). Du Pont System Method Sebagai Teknik Analisis Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(2), 43–51.
- Syahputra, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (kedua).
- Wardhani, A. R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahann Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI). *Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Makassar.*, 1–17.
- Wardhani, R. S., Rosalina, E., Elvany, R., & Awaluddin, M. (2021). Banking financial performance during Covid-19. *Technium Soc. Sci. J.*, 19, 302.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Hasil Hitungan Duponts System Bank Syariah Indonesia

BSI sesudah						
Nama Akun	2021	2022				
Pendapatan	17,808,432	19,622,865				
Laba Bersih	3,028,205	4,260,182				
NPM	17%	22%				
Pendapatan	17,808,432	19,622,865				
Total Aktiva	265,289,081	305,727,438				
TATO	6.71%	6.42%				
ROI	1.14%	1.39%				
sebelum dan sesudah merger						
Nama Akun	Sebelum Merger (2020)			Rata-rata Sebelum	Sesudah Merger (2021)	Kinerja setelah
	BRIS	BNIS	BSM		BSI	
Pendapatan	4,347,121	4,094,693	8,635,480		17,808,432	
Laba Bersih	248,054	505,106	1,434,488		3,028,205	
NPM	5.71%	12.34%	16.61%	11.55%	17%	(+)
Pendapatan	4,347,121	4,094,693	8,635,480		17,808,432	
Total Aktiva	57,715,586	55,009,342	126,907,940		265,289,081	
TATO	7.53%	7.44%	6.80%	7.26%	6.71%	(-)
ROI	0.43%	0.92%	1.13%	0.83%	1.14%	(+)

Lampiran 1. 2 Hasil Cek Turnitin




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id – Email: info@iain-surakarta.ac.id










SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Meilia Budiati
 NIM : 185231285
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA MENGGUNAKAN TEKNIK DUPONT SYSTEM
 Paper ID : 2126266933
 Date : 23 Oktober 2023
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 17%

Sukoharjo, 23 Oktober 2023

 Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK.198906072018102003

LAMPIRAN

Nama (Jumlah File)		17%	16%	6%	9%
 journal.uns.ac.id	2s				
 meilia.budiati.com	2s				
 id.12345.com	2s				
 perbankan.syariah.ac.id	1s				
 iain-surakarta.ac.id	1s				
 journal.iain-surakarta.ac.id	1s				
 perbankan.syariah.ac.id	1s				
 12345.com	1s				
 Submitted to UIN Raden Mas Said Lampung	1s				

Lampiran 1.3 Daftar Riwayat Hidup

BIODATA DIRI**Data Pribadi**

Nama : Meilia Budiati
 Tempat/Tanggal lahir : Bogor, 17 Mei 2000
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Hobi : Berenang
 Alamat : Perumahan Griya Bukit Jaya Blok G9 no 9 RT 01/26,
 Ds. Tlajung Udik, Kec. Gunung Putri, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat, Kode Pos
 16962.
 Status : Belum Menikah
 Tinggi/Berat Badan : 152cm/ 55kg
 No. Telp/WA : 0895359268248
 Email : budiatimeilia17@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Tk Ar- Rahman (Paud & Kelas A) : Tahun 2003-2005
2. Tk Pertiwi (Kelas B) : Tahun 2005-2006
3. SDN Citeureup 04 : Tahun 2006-2012
4. SMP Ponpes Darurrahmah : Tahun 2012-2015
5. SMA Trisula : Tahun 2015-2018
6. UIN Raden Mas Said Surakarta : Tahun 2018-2023

Demikian biodata ini saya buat sebenar-benarnya, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih